

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk tiga dimensi pada mata pelajaran IPA kelas V. Pada bab ini akan disajikan deskripsi produk, penyajian hasil uji coba dan analisis data, dan revisi produk

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Analisis Kebutuhan

Observasi yang dilakukan di SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar melalui wawancara dengan siswa dan guru menghasilkan pernyataan bahwa “saya lebih sering menggunakan media buku paket dan LKS saja mbak, ya selebihnya biasanya saya kasih gambar print yang sesuai dengan materi yang akan saya terangkan”.¹ Informasi yang didapatkan saat wawancara, bahwa guru pada saat proses pembelajaran tematik, terutama pada mata pelajaran IPA Tema 5 materi ekosistem hanya menggunakan LKS dan contoh gambar yang terkait. Media yang ada pada sekolah tersebut kurang bervariasi dan kurang mendukung proses pembelajaran. Dampak keterbatasan dari media pembelajaran pada sekolah tersebut antara lain siswa bosan, tidak kondusif, serta siswa hanya dapat fokus belajar kurang lebih 2 jam pelajaran saja. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Kekurangan media tersebut jika dibiarkan akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media yang menarik agar siswa antusias dalam belajar. Siswa juga akan mendapatkan pengalaman yang baru dalam pembelajaran.

¹ Hasil wawancara observasi analisa kebutuhan pada bulan Maret 2020

Media pembelajaran yang sebelumnya masih kurang membuat para siswa aktif mereka masih pasif dan kurang tertarik saat pembelajaran IPA. Selain itu walikelas juga mengatakan “IPA itu cangkupannya luas mbk, dan terkadang ada pelajaran yang sangat ribet jika tidak menggunakan media hanya berfokus pada Paket dan LKS maka siswa akan mudah bosan”.² Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang cangkupannya sangat luas dan membutuhkan media yang mampu membawa siswa melihat hal yang nyata atau dapat dilihat siswa tidak hanya sekedar membayangkan. Media pembelajaran yang masih sebatas buku, dan gambar sangat kurang untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan dikelas maupun dirumah.

Guru tematik membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk belajar materi ekosistem dan juga tidak hanya dapat digunakan selama satu kali pembelajaran tetapi minimal dapat digunakan dalam satu tema pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, siswa memerlukan media yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak bosan. Peneliti mengembangkan media pembelajaran diorama ekosistem pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem kelas V dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi-materi yang kurang mencapai ketuntasan sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan cara berpikirnya dengan memperoleh pengalaman proses pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi ekosistem.

Peneliti mengembangkan media Diorama Ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD, karena media ini dapat digunakan dengan pengamatan sesuai dengan keadaan aslinya. Sehingga siswa dapat melihat, mengamati, dan juga

² Hasil wawancara observasi analisa kebutuhan pada bulan Maret 2020

merangsang proses berfikir siswa. Memberi gambaran sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Perencanaan

Produk yang dihasilkan berupa media Diorama tiga dimensi pada pembelajaran IPA kelas 5 SD/MI. Media pembelajaran ini memuat 1 Tema pembelajaran dengan berisi 4 materi utama dalam pembelajaran IPA. Pertama, materi komponen ekosistem, kedua materi satuan ekosistem, ketiga interaksi makhluk hidup, dan materi keempat yaitu hubungan antar makhluk hidup. Masing-masing materi pembelajaran sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku pada pembelajaran IPA pada kurikulum 2013.

Kompetensi dasar yang digunakan acuan dijadikan sebagai acuan dasar pembuatan media diorama tiga dimensi dengan harapan siswa mampu merespon materi pembelajaran yang ada di kelas dengan bantuan media diorama Tema Ekosistem ini dengan langsung dan mudah diterima.



Gambar 4. 1 Kotak Diorama 1 Materi Komponen Ekosistem

Judul media pembelajaran ini adalah Diorama Tema Ekosistem produk yang dihasilkan berupa diorama tiga dimensi yang bahan dasarnya adalah aluminium dan akrilik agar tidak berat dan tidak mudah pecah saat dibawa ataupun digunakan. Media diorama ekosistem dikembangkan dengan ukuran 40 cm x 30 cm setiap kotak dioramnya. Media diorama yang dibuat berjumlah 4 kotak diorama.

Sedangkan bahan akrilik menggunakan ukuran tebal 2 mm. Media diorama yang sudah jadi siap diisi dengan bahan-bahan replika ekosistem sesuai tujuan yang akan dicapai dalam materi ekosistem. Berikut merupakan gambar dari kompetensi dasar pada pembelajaran 5 Tema Ekosistem yang dituangkan ke dalam 1 media pembelajaran berwujud media tiga dimensi yang berisi 4 materi pembelajaran.

Kotak media diorama yang pertama ini terdapat materi komponen ekosistem menjabarkan KD 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar dan indikator 3.5.1 Menganalisis komponen ekosistem, 3.5.2 menyimpulkan hubungan antar komponen. KD dan Indikator tersebut dijadikan acuan untuk mengisi materi kotak pertama yang berisi gambaran tentang komponen biotik dan abiotik serta penjelasan tentang terbentuknya konsep ekosistem. Komponen ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan di sekitarnya. Setiap ekosistem terdiri dari beragam komponen. Terdapat dua jenis komponen ekosistem yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Lingkungan biotik merupakan lingkungan hidup contohnya : manusia, hewan dan tumbuhan. Lingkungan abiotik merupakan lingkungan yang tidak hidup contohnya: udara, air, tanah, matahari, batu, dan pasir, Matahari dan air sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena matahari membantu tumbuhan untuk membuat makanan sendiri atau sering disebut dengan fotosintesis.

Kotak 1 menggambarkan tentang terbentuknya ekosistem yang diisi dengan tema ekosistem gunung dan sawah, pada kotak diberi background belakang gunung kemudian isi kotaknya adalah lingkungan sawah, sungai, terdapat hewan ternak, tumbuhan, dan petani. Disini terdapat gambaran komponen biotik yaitu hewan, tumbuhan, manusia. Dan komponen abiotiknya adalah sungai, tanah, batu, tanah,

udara, dan matahari yang semua saling berhubungan timbal balik membentuk suatu ekosistem.



Gambar 4. 2 Kotak Diorama 2 Materi Satuan

Kotak media diorama yang kedua berisi materi satuan ekosistem yang menjabarkan KD 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar dan indikator 3.5.3 menyebutkan satuan-satuan ekosistem dan 3.5.4 menganalisis jenis hewan berdasarkan makanannya. KD dan Indikator tersebut dijadikan acuan untuk mengisi materi kotak kedua yang berisi gambaran satuan ekosistem adalah sebuah ekosistem yang tersusun dari beberapa komponen, yaitu individu, populasi dan komunitas, menjelaskan gambaran tentang bagaimana bentuk individu, populasi, dan komunitas, yang kemudian dari satuan-satuan tersebut membentuk suatu ekosistem. Kemudian menjelaskan dan memberi gambaran tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya ada karnovora, herbivora, dan omnivora. Yang dalam materi tersebut dituangkan dalam sebuah kotak yang berisi tema hutan yang diberi gambar background hutan dan air terjun kemudian diisi dengan miniature hewan.

Keseluruhan desain tersebut kemudian disusun menjadi satuan individu adalah satuan makhluk hidup tunggal dan hidupnya bisa berdiri sendiri. Contohnya seekor singa, jerapah, dan beruang. Satuan populasi adalah sekumpulan individu makhluk

hidup yang sejenis dan hidup disuatu daerah tertentu dan pada waktu tertentu. Contohnya sekumpulan singa, kijang, kuda nil. Satuan komunitas adalah sekumpulan dari beberapa populasi makhluk hidup yang hidup bersama di suatu habitat tertentu. Contohnya dalam suatu habitat ditemukan populasi jerapah, rusa, gajah, dan macan.



Gambar 4. 3 Kotak Diorama 3 Materi Interaksi Makhluk Hidup

Kotak media diorama yang ketiga berisi tentang materi interaksi makhluk hidup menjabarkan KD 4.5 membuat karya tentang konsep jaring- jaring makanan dalam suatu ekosistem dan Indikator 4.5.1 menampilkan bentuk interaksi makhluk hidup dan 4.5.2 memperjelas makna rantai makanan, jarring-jaring makanan, dan piramida makanan. Pada KD dan Indikator ini menjelaskan tentang apa itu interaksi antar makhluk hidup berupa jaring-jaring makanan. Apa yang dimaksud rantai makanan bagaimana bentuk rantai makanan dalam lingkungan kita, dan bagaimana bentuk dari piramida makanan. Prodosen, konsumen 1, konsumen 2, dan konsumen 3.

Kotak 3 memiliki dua gambaran, pertama adalah gambaran tentang jaring-jaring makanan dalam lingkungan sawah, sungai atau lingkungan sehari-hari, terdapat tumbuhan yang dimakan tikus, tikus dimakan oleh ular, kemudian ular kecil atau telur ular dimakan oleh burung hantu, burung hantu mati dan membusuk di

uraikan oleh pengurai yaitu jamur. Gambar kedua terdapat piramida dan rantai makanan. Tumbuhan sebagai produsen, tikus sebagai konsumen 1, ular sebagai konsumen 2, burung hantu sebagai konsumen 3, dan jamur sebagai pengurai.



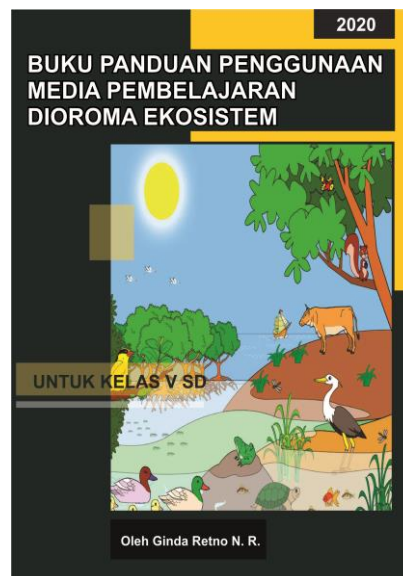
Gambar 4. 4 Kotak Diorama 4 Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup

Kotak media diorama yang keempat ini berisi tentang materi interaksi makhluk hidup yang menjabarkan KD 4.5 yang berisi materi membuat karya tentang konsep jaring- jaring makanan dalam suatu ekosistem. Materi kotak ini menjelaskan atau menggambarkan tentang materi hubungan antar makhluk hidup berupa simbiosis. Berupa simbiosis parasitisme, simbiosis mutualisme, dan simbiosis komensalisme, dalam materi ini diberi gambaran background tentang padang rumput hijau yang terdapat banyak hewan sedang melakukan hubungan interaksi. Simbiosis mutualisme terdapat pada kerbau dan burung jalak, simbiosis parasitisme terdapat pada sapi dan cacing pita pada ususnya, kemudian simbiosis komensalisme terdapat pada kupu-kupu dan bunga.

Desain produk diorama tiga dimensi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan berupa 4 buah kotak akrilik kemudian juga arak aluminium yang digunakan sebagai rak tempat menaruh kotak akrilik. Dan untuk isiannya sendiri yang pasti adalah miniature dari hewan yang

dibutuhkan, tumbuhan, dan juga bahan yang lainnya. Kemudian setelah bahan dan alat terkumpul semua kita tinggal merancang sesuai dengan tema yang telah kita buat dan sesuaikan.

Media diorama ini juga dilengkapi dengan buku panduan penggunaan yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Oleh guru dapat digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan media saat proses pembelajaran karena didalam buku pedoman terdapat RPP dan langkah-langkah penggunaan media, materi, dan juga umpan balik yang sudah disesuaikan.



Gambar 4. 5 Cover Buku Pedoman Penggunaan Media Diorama

Buku pedoman ini dapat digunakan siswa sebagai informasi tentang isi dari kotak media diorama ekosistem, keterangan dari isi kotak menjelaskan dan menggambarkan tentang apa dan bagaimana. Sehingga siswa tinggal membaca buku pedoman kemudian dapat mengamati sendiri media diorama tema ekosistem atau siswa dapat mengamati sendiri tanpa bantuan dari guru. Materi yang dicantumkan dalam buku pedoman diambil dari berbagai sumber baik buku, maupun jurnal terkait dengan materi dari tema ekosistem.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

Uji kelayakan media pembelajaran diorama ekosistem ini dilakukan melalui 4 tahap uji yaitu yang pertama adalah uji coba terhadap ahli materi, yang kedua terhadap ahli media, yang ketiga uji ahli bahasa, yang keempat adalah uji coba lapangan. Uji terhadap ahli media pembelajaran dilakukan kepada dua dosen yaitu dosen Pasca Sarjana Prodi PGMI yaitu Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom., M.Pd., dan yang kedua yaitu Dr. Maryono, M.Pd. Uji terhadap ahli materi pembelajaran dilakukan oleh dosen ahli mata pelajaran IPA yaitu Nanang Purwanto, M.Pd dan yang kedua yaitu Dr. Maryono, M.Pd. Uji ketiga tentang bahasa dalam buku pedoman penggunaan media dilakukan oleh dosen ahli bahasa Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd dan dosen yang kedua yaitu Dr. Ngainun Naim. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan oleh 2 guru kelas dan 20 peserta didik

Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada validasi produk ini, akan diperoleh analisis data mengenai kevalidan media pembelajaran Diorama Tema Ekosistem yang digunakan ketika pembelajaran.

a. Hasil validasi dosen ahli media

Uji kelayakan media ini dilakukan oleh dua dosen yaitu dosen Pasca Sarjana Prodi PGMI yaitu Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom., M.Pd., dan yang kedua yaitu Dr. Maryono, M.Pd. Adapun hasil dari penilaian dapat dilihat pada lampiran. Komponen penilaian meliputi aspek kondisi fisik diorama, aspek miniatur yang digunakan, aspek kesesuaian media dengan materi, aspek kesesuaian buku panduan dengan media, aspek nilai pendidikan, dan aspek ketahanan fisik. Data yang diperoleh pada tahap uji coba ini adalah data verbal

dan data nonverbal. Data verbal berupa tanggapan serta saran yang ditulis oleh para ahli pada kolom komentar dan saran yang telah disediakan dalam angket, sedangkan data nonverbal diperoleh dari pengisian angket yang berupa skor penilaian terhadap masing-masing aspek.

1) Aspek fisik diorama

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Kelayakan Fisik Diorama

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
1	Komposisi antara judul, miniatur hewan atau benda rekaan dalam media sudah proporsional dengan ukuran diorama	5	5
2	Mencantumkan nama pengarang pada media diorama	3	4
3	Pemilihan bentuk fisik, gambar background, miniatur benda pada media mempunyai daya tarik untuk peserta didik	5	5
4	Pemberian judul kotak sesuai materi ekosistem	5	5
5	Media diorama sederhana namun menarik	5	4
Jumlah		23	23
Skor Maksimal		25	25
Rata-rata Uji Kelayakan Fisik Diorama (%)		92%	92%

Tabel 4.1 kondisi fisik mendapat skor 92% dari ahli pertama dan mendapat skor 92% dari ahli media yang kedua. Berdasarkan tabel persentase kondisi fisik media penelitian dan pengembang yang didasarkan pada buku Arikunto, maka media ini termasuk dalam kategori sangat layak. Terdapat 5 butir komponen pada aspek kondisi fisik dengan bermacam-macam skor pada masing-masing komponen. Diantara kelima butir komponen tersebut terdapat 3 butir komponen yang pada ahli 1 maupun ahli 2 mendapatkan skor 5. Dan 2 butir komponen yang lainnya mendapatkan skor 4 maupun 3, yang artinya dalam aspek kondisi fisik ini layak digunakan tanpa adanya revisi. Jadi dapat disimpulkan dari validasi keseluruhan aspek kondisi fisik media pembelajaran telah masuk pada kriteria sangat layak.

2) Aspek miniatur yang digunakan

Berikut beberapa bahasan tentang aspek minitur yang diberikan oleh ahli media dalam media diorama tema ekosistem dan berikut merupakan rincian nilainya

Tabel 4. 2 Data Hasil Validasi Media Aspek Miniatur

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
6	Miniatur yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi ekosistem	4	4
7	Miniatur yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi	5	5
8	Tata letak miniatur sudah sesuai dengan materi satu dengan materi lain	5	4
Jumlah		14	13
Skor Maksimal		15	15
Rata-rata Uji Kelayakan Miniatur Diorama (%)		93,3%	86,7%

Tabel 4.2 komponen miniatur yang digunakan dalam isian kotak diorama, dari ahli pertama mendapatkan skor 14 dan ahli kedua mendapat skor 13 dengan rata-rata prosentase skor mendapat perolehan sebesar 93, 3% dan 86,7%. Berdasarkan tabel prosentase kelayakan miniatur pada diorama diorama Tema Ekosistem ini termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya dari ahli media pertama mendapatkan nilai rata-rata 5 dalam 3 butir komponen dan hanya satu butir mendapatkan skor 4 sehingga jumlah skor ada 14 dari ahli pertama. Sedangkan dari ahli media yang kedua mendapatkan rata-rata nilai 4 dalam 3 butir komponen dan satu butir mendapatkan skor 5 sehingga mendapatkan skor jumlah 13. Jadi dapat disimpulkan pada aspek miniatur yang digunakan ini mendapatkan perolehan nilai media yang sangat layak untuk digunakan dilapangan.

3) Aspek kesesuaian materi dengan materi

Tabel 4. 3 Data Hasil Validasi Media Aspek Kesesuaian Materi

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
9	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan media diorama	5	5
10	materi yang terkandung sudah jelas di gambarkan pada media diorama	5	5

T	11	Objek yang ditonjolkan sudah sesuai dengan materi ekosistem	5	4
	12	Kesesuaian pengembangan media dengan materi yang diajar	5	5
	Jumlah		20	19
	Skor Maksimal		20	20
	Rata-rata Uji Kelayakan (%)		100%	95%

Tabel 4.3 aspek kesesuaian media dengan materi pada aspek ini terdapat 4 butir komponen yang masing-masing komponen mendapat skor maksimal 5. Pada ahli media pertama mendapatkan skor jumlah 20 dengan rata-rata skor prosentase yaitu 100%, memang pada ahli media yang pertama ini dalam setiap butirnya mendapatkan nilai maksimal 5 semuanya sehingga ini menunjukkan pada aspek kesesuaian media dengan materi sangat layak digunakan. Sedangkan pada ahli media yang kedua mendapatkan jumlah skor 19, yang jika di rata-rata jumlah skor prosentasenya mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 95%. Jumlah yang hampir sempurna, yang memang pada penilaian ahli kedua ini mendapatkan nilai rata-rata 5 pada 4 butir komponen dan mendapatkan nilai 4 pada satu butir, hal ini menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan dilapangan. Jadi dapat disimpulkan pada aspek kesesuaian media dengan materi ini mendapatkan nilai sangat layak digunakan baik pada ahli pertama maupun pada ahli media yang kedua tanpa adanya revisi.

4) Aspek kesesuaian buku panduan dengan media

Tabel 4. 4 Data Hasil Validasi Media Aspek Kesesuaian Buku

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
13	Tahapan penggunaan media dituliskan secara rinci dan runtut pada buku panduan	4	5

14	Tahapan pada buku panduan mudah dipahami sesuai dengan adanya judul setiap kotak.	5	4
15	Kesesuaian pengembangan media dengan materi yang diajar	4	4
Jumlah		13	13
Skor Maksimal		15	15
Rata-rata Uji Kelayakan (%)		86,7%	86,7%

Tabel 4.4 aspek kesesuaian buku panduan dengan media pembelajaran diorama Tema Ekosistem pada aspek ini terdapat 3 butir komponen dengan nilai maksimal 5 pada setiap komponen. Pada ahli media pertama mendapatkan skor total 13 dengan rincian rata-rata mendapatkan nilai 4 pada 2 butir komponen dan nilai 5 pada 1 butir komponen, sehingga menunjukkan skor rata-rata pada persentasenya yaitu 87,7%. Sedangkan pada ahli media yang kedua mendapatkan skor jumlah 13 dengan rincian mendapatkan nilai rata-rata 4 pada 2 butir komponen dan nilai 5 pada 1 butir komponen, sehingga menunjukkan skor rata-rata pada persentase sebesar 87,7%. Pada aspek kesesuaian buku pedoman dengan media ini menunjukkan perolehan persentase rata-rata yang sama pada ahli media satu maupun pada ahli media dua yaitu sama-sama 87,7% hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian buku pedoman dengan media mendapatkan nilai sangat layak digunakan di lapangan.

5) Aspek nilai pendidikan

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Kelayakan Aspek Nilai Pendidikan

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
16	Kesesuaian media dengan perkembangan intelektual siswa	5	5
17	Pengaruh media dengan kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).	5	4
18	Kecukupan media dalam menumbuhkan interaksi belajar siswa	5	4

Jumlah	15	13
Skor Maksimal	15	15
Rata-rata Uji Kelayakan (%)	100%	86%

Tabel 4.5 tentang aspek nilai pendidikan yang terdapat pada media diorama Tema Ekosistem terdapat 3 butir komponen pada aspek ini yang pada setiap komponen nilai maksimal nilai 5. Pada ahli media yang pertama mendapatkan skor jumlah 15 dengan rincian nilai rata-rata 5 pada seluruh butir komponen, sehingga jika dirata-rata skor prosentase mendapatkan jumlah 100%. Sedangkan pada ahli media yang kedua medapatakn jumlah skor nilai 13 yang pada rincian komponennya medapatkan rata-rata nilai 4 pada dua butir komponen dan nilai 5 pada satu butir komponen dengan rata-rata prosentase menunjukkan sejumlah 86%. Sehingga pada aspek nilai pendidikan ini menunjukkan bahwa media diorama Tema Ekositem ini sangat layak digunakan dilapangan.

6) Aspek ketahanan media

Tabel 4. 6 Data Hasil Validasi Media Aspek Ketahanan Media

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
19	Ketahanan terhadap cuaca	5	4
20	Perlindungan dari kerusakan	5	4
21	Kemudahan perawatan media	4	4
22	Media aman digunakan	5	5
Jumlah		19	17
Skor Maksimal		20	20
Rata-rata Uji Kelayakan (%)		95%	85%

Tabel 4.6 tentang aspek ketahanan media pada aspek ini terdapat 4 butir komponen yang pada setiap butir komponennya mendapatkan nilai maksimal 5. Pada ahli media yang pertama mendapatkan jumlah skor total yaitu 19 dengan rincian nilai rata-rata 5, pada 3 butir komponen mendapatkan nilai 5

sedangkan satu butir komponen mendapatkan nilai 4, yang jika dirata-rata skor prosentase sebesar 95%. Sedangkan pada ahli media yang kedua mendapatkan nilai skor jumlah 17 dengan rincian nilai rata-rata 4, pada tiga butir komponen mendapatkan nilai 4 sedangkan satu butir komponen mendapatkan nilai 5 jika dirata-rata nilai skor prosentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ketahanan media ini sangat layak digunakan dilapangan.

b. Hasil validasi dosen ahli materi

1) Indikator

Tabel 4. 7 Data Hasil Validasi Materi Aspek Indikator

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
1	Isi materi sesuai KI dan KD Kurikulum 2013	4	5
2	Rumusan indikator dengan KD yang ingin dicapai	4	4
3	Rumusan indikator dapat memberikan informasi tentang apa yang dipelajari siswa	4	4
4	Tujuan pembelajaran sesuai indikator	4	4
Jumlah		16	17
Skor Maksimal		20	20
Rata-rata aspek indikator (%)		80%	85%

Tabel 4.7 ini merupakan validasi materi pada aspek indikator, apakah indikator yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang ada pada media yaitu Tema Ekosistem. Pada aspek ini terdapat 4 butir komponen dengan nilai maksimal 5 pada setiap butir komponen. Dan dalam penilaian ini pada ahli media pertama mendapatkan skor total nilai sebesar 16 dengan rincian rata-rata nilainya adalah 4 kemudian rata-rata nilai persentasenya sebesar 80%. Pada ahli materi yang kedua mendapatkan skor nilai sejumlah 17 dengan rincian nilai rata-rata 4 pada 4 butir komponen dan nilai maksimal 5 pada satu butir komponen dan nilai rata-rata persentase ahli materi sebesar 85%. Hal ini menunjukkan pada aspek indikator materi diorama Tema Ekosistem sangat layak digunakan di lapangan.

2) Penyajian Materi

Tabel 4. 8 Data Hasil Validasi Materi Aspek Penyajian Materi

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
5	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	5
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	4	5
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4
Jumlah		11	14
Skor Maksimal		15	15
Rata-rata Uji Kelayakan Materi(%)		73,3 %	93,3 %

Tabel 4.8 membahas tentang validasi materi aspek penyajian materi pada media diorama tema ekosistem. Pada aspek ini terdapat 3 butir komponen nilai yang dibicarakan pada setiap butir mendapatkan skor maksimal 5. Dan pada ahli materi yang pertama mendapatkan skor total nilai sebesar 11 dengan rincian rata-rata nilai adalah 4. Yaitu dua butir komponen mendapatkan nilai 4 dan satu butir komponen mendapatkan nilai 3, dengan skor rata-rata prosentase sebesar 73,3% hal ini menunjukkan nilai layak dengan sedikit revisi. Sedangkan pada ahli materi yang kedua mendapatkan nilai rata-rata sebesar 5 dengan total skor nilai sebesar 14 dengan rincian pada 2 butir komponen mendapatkan nilai 5 sedangkan pada 1 butir komponen mendapatkan nilai 4, yang jika di rata-rata nilai prosentasenya sebesar 93,3% hal ini menunjukkan materi pada aspek penyajian materi sangat layak digunakan. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua ahli materi yang memberikan mendapatkan kesimpulan sangat layak digunakan tapi dengan sedikit revisi yang diberikan dari ahli materi yang pertama.

3) Kebenaran Materi

Tabel 4. 9 Data Hasil Validasi Materi Aspek Kebenaran Materi

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
8	Komponen ekosistem pada buku panduan	3	5
9	Satuan ekosistem pada buku panduan	3	4
10	Interaksi mahluk hidup pada buku panduan	3	4
11	Hubungan antar mahluk hidup pada buku panduan	4	5
Jumlah		13	18
Skor Maksimal		20	20
Rata-rata Uji Kelayakan Materi (%)		65%	90%

Tabel 4.9 pada validasi ahli materi aspek kebenaran materi, pada aspek ini terdapat 4 butir komponen yang dinilai yang pada setiap nilainya mendapat

nilai maksimal sebesar 5. Pada ahli materi yang pertama mendapatkan skor total sebesar 13 dengan rincian nilai rata-rata yaitu 3, pada 3 butir komponen mendapatkan nilai 3 dan satu butir komponen mendapatkan nilai 4. Dan pada ahli pertama mendapatkan skor rata-rata prosentase 65% hal ini menunjukkan kurang layak dan masih banyak yang harus direvisi. Pada ahli materi yang kedua mendapatkan skor total 18 dengan rata-rata nilai sebesar 4 dengan rincian pada 2 butir komponen mendapatkan nilai 4 dan 2 butir komponen lainnya mendapatkan nilai 5, yang jika dirata-rata skor prosentase sebesar 90%, ini menunjukkan pada ahli materi kedua mendapatkan predikat layak digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pada aspek kebenaran mendapatkan predikat layak digunakan dengan beberapa revisi dan masukan yang diberikan oleh para ahli materi.

4) Kesesuaian Diorama dengan Mater

Tabel 4. 10 Data Hasil Validasi Materi Aspek Kesesuaian Diorama

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
12	Komponen ekosistem pada media pembelajaran	3	5
13	Satuan ekosistem pada media pembelajaran	3	5
14	Interaksi mahluk hidup pada media pembelajaran	3	4
15	Hubungan antar mahluk hidup pada media pembelajaran	4	4
Jumlah		13	18
Skor Maksimal		20	20
Rata-rata Uji Kelayakan Materi (%)		65 %	90 %

Tabel 4.10 pada validasi materi aspek kesesuaian diorama dengan materi, pada aspek ini terdapat 4 butir komponen yang nilai dengan nilai maksimal 5. Pada ahli materi yang pertama mendapatkan nilai skor total sebesar 13 dengan rincian nilai yaitu nilai rata-rata adalah 3 dari keempat butir komponen tiga komponen mendapat nilai 3 dan satu komponen mendapatkan nilai 4, sehingga rata-rata prosentase sebesar 65% hal ini

menunjukkan media diorama layak digunakan dengan revisi. Pada ahli materi yang kedua mendapatkan skor total nilai sebesar 18 dengan rata-rata nilai 4 kemudian dengan rincian dua butir komponen mendapatkan nilai 4 dan dua butir komponen yang lainnya mendapatkan nilai 5, jika dirata-rata skor persentasenya sebesar 90% hal ini menunjukkan media diorama sangat layak digunakan. Jadi dari kedua ahli materi dapat disimpulkan bahwa media diorama Tema Ekosistem ini layak digunakan di lapangan dengan beberapa revisi dan masukan dari ahli materi.

c. Hasil validasi dosen ahli bahasa

1) Aspek Bahasa

Tabel 4. 11 Data Hasil Validasi Bahasa

No	Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2
1	Istilah yang digunakan menggunakan bahasa yang baku	4	
2	Bahasa dalam buku panduan media diorama meliputi (ejaan, kata kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, komunikatif dan jelas sehingga mudah dipahami siswa	4	
3	Runtutan materi dalam buku panduan sudah mencakup semua materi ekosistem	5	
4	Tanda baca sesuai.	4	
5	Penggunaan font mudah dibaca, proporsional sesuai EYD	5	
6	Format buku panduan	4	
Jumlah		26	
Skor Maksimal		30	
Rata-rata Uji Kelayakan Fisik Diorama (%)		86,7 %	

Tabel

4.11 pada validasi bahasa terdapat 6 butir komponen yang dinilai dengan skor nilai maksimal 5. Pada ahli pertama mendapatkan skor total nilai sebesar 26

dengan rata-rata nilai 4 dengan rincian empat butir komponen mendapatkan nilai 4 dan 3 butir komponen yang lainnya mendapatkan nilai 5. Dan untuk skor rata-rata prosentase sebesar 86,7% hal ini menunjukkan bahwa buku pedoman media diorama pada aspek kebahasaan sangat layak digunakan. Dan untuk ahli media kedua menunjukkan skor total nilai sebesar 10 dengan nilai rata-rata sebesar 1 dan rincian 3 komponen mendapat skor 1 satu komponen mendapat skor 2 dan dua komponen lagi mendapat skor 3. Dan untuk rata-rata prosentasenya sebesar 30% hal ini menunjukkan bahwa bahasa pada buku pedoman media kurang layak digunakan dan masih banyak yang harus direvisi. Pada ahli bahasa kedua lebih banyak memberikan revisi pada penulisan ejaan masih terdapat banyak pengetikan yang sangat salah dan masih banyak kata yang bermakna ambigu.

2. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam uji coba lapangan dilakukan peneliti secara langsung dengan bertatap muka bertemu dengan peserta didik, atau dapat dikatakan *offline*. Menggunakan angket yang nanti akan diisi oleh guru dan peserta didik. Meskipun pada musim seperti ini tempat yang saya jadikan penelitian masih mau memberikan keringanan untuk memasukkan sebagian peserta didik tetapi dengan syarat tetap memakai protokol kesehatan. Pada waktu itu sekelas tidak di masukkan semua hanya sebagian saja, setengahnya dilakukan hari besok. Kemudian untuk proses pembelajaran atau pengamatan media diorama Tema Ekosistem tidak lama juga hanya beberapa saat kemudian angket dibagikan dan peneliti menerangkan perbutir komponen, selain itu peneliti juga memberikan selebaran kertas yang berisi keterangan dan gambaran media Diorama Tema Ekosistem yang dapat digunakan untuk membantu mengisi angket, karena angket diisi di rumah dengan

meminta tolong bantuan orang tua, atau pengawasan dari peneliti secara online. Jadi lewat aplikasi Whatstaap peserta didik dapat menyanyakan butir komponen yang disara bingung kepada peneliti.

Penjabaran dari kegiatan uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan angket respon guru dan respon siswa terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti. Angket respon digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan dari guru maupun siswa ketika menggunakan Media Diorama Tema Ekosistem pada pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Hasil angket guru dan siswa lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Angket respon guru

Angket respon guru digunakan peneliti untuk mengetahui layak atau tidaknya media Diorama Tema Ekosistem digunakan untuk proses pembelajaran kelas 5. Berikut disajikan dalam tabel 4. hasil dari angket guru untuk penerapan Diorama Tema Ekosistem

Tabel 4. 12 Hasil Angket Respon Guru

No	Skor total guru	Jumlah seluruh nilai	Presentase	Keterangan
1	41	45	91%	Sangat layak

Tabel 4.12 hasil angket respon guru menunjukkan nilai 41 dari jumlah seluruh nilai sebesar 45 dengan persentase 91% maka sesuai dengan tabel kelayakan media diorama Tena Ekosistem ini termasuk dalam kriteria “sangat layak”. Dan pada bagian saran guru memberikan respon yang sangat positif , guru sangat senang apabila media pembelajaran bervariasi karena siswa dirasa akan lebih aktif dalam prosesn pembelajaran dan lebih tertarik.

Kesimpulannya adalah Media Pembelajaran Diorama Tema Eksistem ini layak digunakan dalam proses pemebelajaran IPA Tema Ekosistem pada kelas 5 SD/MI.

b. Angket respon siswa

Angket respon siswa digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa ketika menggunakan Media Diorama Tema Ekosistem yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas 5 dengan Tema Ekosistem. Berikut disajikan dalam tabel 4.13 hasil angket respon siswa terhadap penggunaan Media Diorama Tema Ekosistem:

Tabel 4. 13 Hasil Angket Respon Siswa

No	Kode	Nilai	Keseluruhan Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	B1	42	45	93%	Sangat Layak
2	B2	42	45	93%	Sangat Layak
3	B3	43	45	96%	Sangat Layak
4	B4	37	45	82%	Sangat Layak
5	B5	42	45	93%	Sangat Layak
6	B6	42	45	93%	Sangat Layak
7	B7	43	45	96%	Sangat Layak
8	B8	45	45	100%	Sangat Layak
9	B9	41	45	91%	Sangat Layak
10	B10	43	45	96%	Sangat Layak
11	B11	43	45	96%	Sangat Layak
12	B12	45	45	100%	Sangat Layak
13	B13	42	45	93%	Sangat Layak
14	B14	43	45	96%	Sangat Layak
15	B15	43	45	96%	Sangat Layak
16	B16	42	45	93%	Sangat Layak
17	B17	42	45	93%	Sangat Layak
18	B18	45	45	100%	Sangat Layak
19	B19	43	45	96%	Sangat Layak
20	B20	44	45	98%	Sangat Layak
21	B21	45	45	100%	Sangat Layak
Jumlah		897	945		
Rata-rata				95%	Sangat Layak

Tabel 4.13 hasil respon angket penggunaan Media Diorama Tema Ekosistem kepada 21 siswa kelas 5B didapatkan hasil presentase angket respon sebesar 95%, menurut kriteria kelayakan penelitian dan pengembangan Media

Diorama Tema Ekosistem ini termasuk dalam kriteria sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas 5 di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar

3. Analisis Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

1) Validitas konstruk

Validitas konstruk biasanya diperoleh dari hasil uji terhadap para ahli. Berikut pemaparan data hasil uji validitas soal *post test*. Validasi instrument penelitian dilakukan oleh 2 ahli materi IPA yaitu dosen IAIN Tulungagung yang mengampu pada bidang mata kuliah biologi yaitu ahli pertama Ibu Desi Kartika, M.Si dan ahli kedua Ibu Ainun Nikmati Laily, M.Si. Berikut disajikan data hasil validasi instrument penelitian soal *post test*.

Tabel 4. 14 Hasil Validasi Instrument Post Test

No	Indikator Validasi	Ahli 1	Ahli 2
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan KD dan indikator pembelajaran.	3	2
2.	Kejelasan pada pertanyaan.	2	2
3.	Bahasa mudah dipahami.	3	3
4.	Sesuai dengan petunjuk soal.	3	3
5.	Tidak menimbulkan penafsiran ganda pada soal	2	3
Jumlah		13	13
Skor Maksimal		25	25
Rata-rata Validasi Instrumen Soal Post-test		52%	52%
Berdasarkan validasi diatas maka instrument ini (kurang layak)* untuk digunakan		Kurang layak	Kurang layak

Tabel 4.14 , hasil uji validitas pada ahli materi 1 menunjukkan total nilai sebesar 13 dari 25, dengan rata-rata presentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa soal *post test* yang dibuat oleh peneliti masih banyak yang harus direvisi, karena memang dari 5 butir komponen 3 butir mendapatkan skor 3 dan dua butir mendapatkan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa soal *post test* masih banyak yang harus direvisi. Selain itu ahli pertama memberikan saran dan masukan beberapa poin diantaranya beberapa point soal

masih belum disajikan gambar yang jelas dan jawaban juga belum sesuai, ada juga soal yang belum disertai gambar, dan pada soal juga terdapat kata-kata yang kurang menunjukkan keterangan jelas tentang maksud dari inti pertanyaan. Dari beberapa point dan revisi diatas dapat dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membantu merevisi soal *post test* untuk lebih baik. Jadi dapat disimpulkan hasil validasi ahli pertama menunjukkan data kurang valid, namun data tetap dapat digunakan dengan persyaratan harus sesuai masukan yang diberikan.

Ahli materi kedua menunjukkan total skor 13 dengan total skor maksimal sebesar 25 dengan rincian 2 butir komponen mendapatkan skor 2 kemudian 3 butir komponen mendapatkan skor 3 yang jika dirata-rata mendapatkan presentase skor 52%, hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian mendapatkan nilai kurang valid jika dijadikan soal *post test*, agar menjadi valid peneliti harus merevisi terlebih dahulu beberapa poin yang telah diuraikan oleh ahli kedua yaitu sebagai berikut kisi-kisi dan butir soal masih banyak yang belum mewakili indikator yang dituliskan dan penulisan diperbaiki terdapat banyak kata yang kurang tepat. Jadi dapat disimpulkan hasil validasi ahli pertama menunjukkan data kurang valid, namun data tetap dapat digunakan dengan persyaratan harus sesuai masukan yang diberikan.

Kesimpulan dari 2 ahli yang memvalidasi instrumen penelitian mendapatkan hasil yang sama yaitu 52% hal ini menunjukkan bahwa soal *post test* layak dijadikan penelitian dengan syarat di revisi terlebih dahulu sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh dosen yang berkaitan.

2) Validitas Empiris

Peneliti mengambil 10 anak sebagai responden untuk menguji validitas empiris dari soal post test yang digunakan. Berikut adalah pemaparan data dari hasil uji lapangan.

Tabel 4. 15 Validitas Empiris Butir Soal

No. Soal	RESPONDEN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	20
1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
4	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
5	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
6	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
8	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
9	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
11	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
13	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
14	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
15	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
16	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
17	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
18	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
19	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
20	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
21	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
25	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0

Tabel 4.15 dianalisis menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* untuk mengetahui kevalidan masing-masing butir soal. Adapun hasil output perhitungan SPSS 16.0 *for Windows* ada pada lampiran 7. Hasil output uji validitas menunjukkan bahwa semua item mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel yaitu 0,6319, sehingga dapat disimpulkan bahwa 25 item soal dalam post test adalah valid

Tabel 4. 16 Data Hasil Validitas Soal Post Test 10 Responden

Butir Angket	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Soal 1	0,6319	0,895	Valid
Soal 2	0,6319	0,684	Valid
Soal 3	0,6319	0,815	Valid
Soal 4	0,6319	0,838	Valid

Soal 5	0,6319	0,666	Valid
Soal 6	0,6319	0,895	Valid
Soal 7	0,6319	0,774	Valid
Soal 8	0,6319	0,815	Valid
Soal 9	0,6319	0,684	Valid
Soal 10	0,6319	0,789	Valid
Soal 11	0,6319	0,895	Valid
Soal 12	0,6319	0,684	Valid
Soal 13	0,6319	0,815	Valid
Soal 14	0,6319	0,838	Valid
Soal 15	0,6319	0,789	Valid
Soal 16	0,6319	0,881	Valid
Soal 17	0,6319	0,684	Valid
Soal 18	0,6319	0,838	Valid
Soal 19	0,6319	0,666	Valid
Soal 20	0,6319	0,895	Valid
Soal 21	0,6319	0,684	Valid
Soal 22	0,6319	0,815	Valid
Soal 23	0,6319	0,701	Valid
Soal 24	0,6319	0,815	Valid
Soal 25	0,6319	0,774	Valid

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas menggunakan perhitungan *SPSS 16.0 for Windows* dengan hasil output sebagai berikut

Tabel 4. 17 Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	25

Tabel 4.18 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar sebesar (0,973) > r tabel (0,6139), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal adalah reliabel, dan dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

4. Analisis Data Hasil Belajar

Media Diorama Tema Ekosistem yang sudah direvisi berdasarkan saran dari para ahli, kemudian di uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar, dengan mengambil kelas 5-A sebagai kelas kontrol dan kelas 5-B sebagai kelas eksperimen. Mengingat terbatasnya waktu penelitian, maka pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan dua kali pertemuan

pembelajaran dengan waktu 5 x 35 menit. Agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis data, kode yang peneliti berikan adalah huruf A (kelas kontrol) dan Huruf B (kelas eksperimen) yang kemudian diikuti dengan nomor absen dan untuk nama peserta didik saya singkat atau beri inisial.

Daftar nama yang dijadikan sebagai data penelitian beserta kodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Data Siswa Kelas Control Dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen	
No	Nama	Kode	Nama	Kode
1	ALIANDO V	A1	ALIFAH AYU	B1
2	HELEN OKTA	A2	PENG CHING EN	B2
3	ALFANDI R	A3	ELOK R	B3
4	KRISTIA P	A4	HANIN ASIFA	B4
5	AYU MUSTIKA	A5	RIYATUL F	B5
6	PUTRI APRIL	A6	VANESA V	B6
7	DILA NOVITA	A7	DINAR CAHYA	B7
8	ZAIMAH	A8	DIRA FEBI	B8
9	SATRIYA	A9	ZASKIA ANISA	B9
10	RADITYA	A10	RAHADIANA	B10
11	ANA TASYA	A11	M HIKMAL	B11
12	NAILA KUSNA	A12	FERDI NOFAN	B12
13	AHMAD ABRISAM	A13	M RANGGA	B13
14	ZERRA VILAH	A14	NURIL	B14
15	ZIDNI ILHAM	A15	YOSI TIRTA	B15
16	MUSLIHAH	A16	RADITYA K	B16
17	UMMI SAIDAH	A17	SYAHRUL F	B17
18	ALFA NAFADILA	A18	ADITYA RAFA	B18
19	ANGGA KURNIAWAN	A19	ANA SAIAN	B19
20	NINA LAILA	A20	RISKI PRATAMA	B20
21	DANI MUHAMMAD	A21	AHMAD ALIF	B21

Peneliti melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis Uji prasyarat meliputi uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas 5-A dan 5-B homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk melakukan uji homogenitas, peneliti menggunakan data hasil penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk dibandingkan. Nilai yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA kelas 5-A dan 5B di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol ini digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Data uji homogenitas secara lengkap dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Penilaian Tengah Semester 1

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	A1	60	B1	72
2	A2	72	B2	60
3	A3	60	B3	60
4	A4	60	B4	60
5	A5	68	B5	60
6	A6	60	B6	60
7	A7	64	B7	72
8	A8	76	B8	68
9	A9	60	B9	64
10	A10	64	B10	60
11	A11	76	B11	72
12	A12	60	B12	72
13	A13	60	B13	68
14	A14	76	B14	72
15	A15	60	B15	68
16	A16	60	B16	72
17	A17	60	B17	64
18	A18	72	B18	72
19	A19	60	B19	64
20	A20	64	B20	68
21	A21	60	B21	76

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan *SPSS 16,00 for Windows*. Adapun hasil *output* uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil output uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.187	1	40	.667

Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikan > 0.05 . Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Test of Homogeneity of Variances* adalah $0.667 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *I-Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi ≥ 0.05 . Jika data memiliki taraf signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah data hasil nilai *post test* peserta didik.

Tabel 4. 21 Hasil Post Test Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	A1	60	B1	84
2	A2	76	B2	72
3	A3	64	B3	72
4	A4	72	B4	76
5	A5	72	B5	84
6	A6	64	B6	72
7	A7	72	B7	76
8	A8	80	B8	92
9	A9	68	B9	72
10	A10	72	B10	80
11	A11	72	B11	88

12	A12	64	B12	72
13	A13	72	B13	80
14	A14	80	B14	80
15	A15	72	B15	80
16	A16	64	B16	80
17	A17	72	B17	72
18	A18	76	B18	76
19	A19	64	B19	84
20	A20	68	B20	72
21	A21	68	B21	80

Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Data Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KELAS A	KELAS B
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	70.10	78.29
	Std. Deviation	5.458	5.875
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.191
	Positive	.173	.191
	Negative	-.208	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324	.428

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *I-sample Kolmogorov Smirnof* pada kelas kontrol adalah $0,324 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen $0,428 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Independent Sample T-test (Uji-t)

Uji *Independent Sample T-test* (Uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian. Dalam pengambilan keputusan dengan perhitungan uji t, peneliti terlebih dahulu membuat hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- a) H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara siswa kelas V-B yang menggunakan media pembelajaran diorama Tema Ekosistem dengan siswa kelas V-A yang tidak menggunakan media pembelajaran di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar
- b) H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara siswa kelas V-B yang menggunakan media diorama Tema Ekosistem dengan siswa kelas V-A yang tidak menggunakan media diorama Tema Ekosistem di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah hasil pengujian *Independent Sample T-test* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4. 23 Hasil output Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar IPA	Equal variances assumed	.162	.689	4.681	40	.000	-8.190	1.750	-11.727	-4.654

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar IPA	Equal variances assumed	.162	.689	4.681	40	.000	-8.190	1.750	-11.727	-4.654
	Equal variances not assumed			4.681	39.785	.000	-8.190	1.750	-11.728	-4.653

Tabel 4.24 menunjukkan hasil sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample Test dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara siswa kelas V-B yang menggunakan media diorama Tema Ekosistem dengan siswa kelas V-A yang tidak menggunakan media diorama Tema Ekosistem di SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar.

Data nilai peserta didik kelas V SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar yang telah mendapatkan perlakuan menggunakan media diorama Tema Ekosistem menunjukkan hasil lebih baik dari pada nilai *pre-test* sebelum mendapatkan perlakuan. Dapat dilihat dari kedua tabel hasil nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 66,86 dengan nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 72. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 78,29 dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi adalah 92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pre-test*. Selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

adalah 11, 43. Berikut perbandingan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas V SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar.

Tabel 4. 24 Data Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Pos-Test Kelas Eksperimen

No	Kode	Pre Test	Pos Test
1	B1	72	84
2	B2	60	72
3	B3	60	72
4	B4	60	76
5	B5	60	84
6	B6	60	72
7	B7	72	76
8	B8	68	92
9	B9	64	72
10	B10	60	80
11	B11	72	88
12	B12	72	72
13	B13	68	80
14	B14	72	80
15	B15	68	80
16	B16	72	80
17	B17	64	72
18	B18	72	76
19	B19	64	84
20	B20	68	72
21	B21	76	80
Jumlah peserta didik seluruhnya		21	21
Jumlah nilai		1404	1644
Nilai rata-rata kelas		66,86	78,29
Nilai minimal		60	72
Nilai maksimal		76	92
Prosentase kelulusan		57%	100%

Analisis hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama Tema Ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas V SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar. Data tabel diatas menunjukkan prosentase ketuntasan peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan berupa media diorama Tema Ekosistem adalah 57% sehingga terdapat 42% peserta didik yang belum tuntas. Namun setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media diorama Tema

Ekosistem prosentase ketuntasan sebesar 100% sehingga semua peserta didik dinyatakan tuntas.

C. Revisi Produk





Revisi produk atau perbaikan produk ini dilakukan berdasarkan penilaian dan saran yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta hasil uji coba yang dilakukan pada guru dan siswa kelas 5B SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki produk Media Diorama Tema Ekosistem agar semakin layak digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Revisi Kelayakan Ahli Media

Uji coba yang telah dilakukan dengan para ahli media dan siswa kelas 5B SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar, menunjukkan diperlukannya beberapa revisi terhadap Media Diorama Tema Ekosistem ini. Revisi produk Media Diorama Tema Ekosistem ini di dasarkan pada 6 komponen dasar yaitu meliputi aspek kondisi fisik diorama, miniatur yang digunakan, kesesuaian media dengan materi, kesesuaian media dengan buku panduan, nilai pendidikan, dan ketahanan media. Selain itu revisi ini juga dilakukan berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas 5B SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar.

Hasil uji coba ahli media mendapatkan skor 94% dari ahli media 1 dan skor 89% dari ahli media 2. Hal ini menunjukkan bahwa Media Diorama Tema Ekosistem termasuk dalam kategori sangat layak untuk di implementasikan dalam pembelajaran. Namun meskipun media diorama Tema Ekosistem ini mendapatkan kategori sangat layak oleh para ahli media, tetapi masih terdapat beberapa catatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan media diorama Tema Ekosistem.

Tabel 4. 25 Revisi Kelayakan Ahli Media Pembelajaran

NO	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1		
	<p>Tambahkan judul pada frame atas atau pada lukisan background untuk memperjelas siswa dalam pemahaman</p>	<p>Pemberian nama pada frame dengan menggunakan stiker</p>
2		<p>Pemberian pelindung pojokan yang terbuat dari sterofom yang dibentuk sesuai pojokan media sehingga tidak berbahaya untuk siswa</p>
	<p>Ujung frame yang lancip sebaiknya diberi pelindung sehingga tidak berbahaya terhadap peserta didik</p>	
3		<p>Penambahan burung hantu sebagai pengganti elang, karena mencari burung elang ditoko maianan untuk ukuran kecil sulit dan juga masalah biaya yang sudah sangat membengkak. Sehingga di ganti dengan burung hantu yang terbuat dari plastisin yang harganya lumayan murah</p>
	<p>Tambahkan elang yang digantung yang seolah-olah terbang pada kotak diorama sehingga lebih menarik</p>	

Tabel 4.26 diatas menunjukkan beberapa aspek yang harus direvisi oleh peneliti, terkait dengan aspek kondisi fisik diorama. Selanjutnya berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan terhadap wali kelas mendapatkan skor rata-rata sebesar 91% yang termasuk dalam kategory sangat layak dan terdapat respon positif

dalam kolom komentar guru sangat senang apabila media pembelajaran bervariasi karena siswa dirasa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih tertarik.

2. Revisi Kelayakan Ahli Materi

Uji coba yang dilakukan peneliti kepada ahli materi 1 dan materi 2 serta uji coba lapangan, menunjukkan ada beberapa catatan yang diberikan oleh ahli materi dalam pengembangan materi yang ada dalam Media Diorama Tema Ekosistem ini. Adapun aspek penilaian yang dilakukan meliputi aspek kesesuaian indikator, penyajian materi, kebenaran materi, dan kesesuaian diorama dengan materi. Hasil uji coba ahli materi 1 mendapatkan skor rata-rata 70% yang dapat disimpulkan bahwa media diorama Tema Ekosistem ini termasuk dalam kriteria layak dengan revisi, kemudian baru media dapat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPA kelas 5 SDIT Roudlatul Jannah Selopuro Blitar. Adapun catatan yang diberikan oleh ahli materi 1.

Tabel 4. 26 Revisi Kelayakan Ahli Materi Pembelajaran

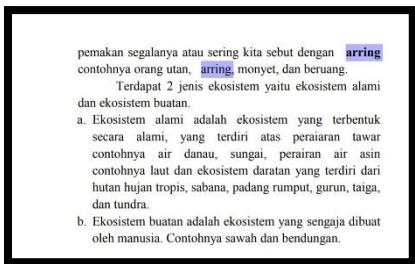
NO	Masukan Revisi	Sesudah Revisi
1	Harap dicek kembali kebenaran materi dan penulisan masih banyak istilah yang keliru digunakan	Pengetikan kembali buku panduan sesuai dengan revisi yang diberikan dan juga penyesuaian materi yang dirasa kurang cocok sesuai dengan arahan dari ahli materi
2	Sesuaikan materi dengan keadaan media ada isian kotak yang masih belum sesuai dengan materi (hewan yang digunakan, keadaan hewan,)	Revisi dilakukan dengan cara penambahan dan pengurangan hewan, tumbuhan dan penyesuaian keadaan didalam kotak diorama ekosistem

Hasil uji coba ahli materi kedua mendapatkan skor rata-rata 89% hal ini menunjukkan kategori materi pada media diorama ekosistem sangat layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran tanpa ada revisi. Dan untuk uji coba lapangan oleh siswa rata-rata mendapatkan skor yang dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran apalagi untuk materi para siswa tidak memberikan banyak masukan terhadap media pembelajaran yang dipaparkan.

3. Revisi Kelayakan Ahli Bahasa

Uji coba yang dilakukan para ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2 serta uji coba lapangan oleh guru kelas, ahli bahasa 1 mendapatkan skor rata-rata yaitu 86,7%, hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku pedoman guru layak digunakan atau dimplikasikan dalam pembelajaran dengan beberapa revisi dan masukan. Ahli bahasa kedua mendapatkan skor rata-rata 33 %. Uji coba lapangan oleh guru kelas mendapatkan skor rata-rata 91%, hal ini menunjukkan buku pedoman sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran namun ada saran yang diberikan untuk memperbaiki buku pedoman yaitu penambahan materi pada keterangan di setiap isi dari diorama ekosistem. Paparan beberapa hal yang harus direvisi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 27 Revisi Kelayakan Ahli Bahasa Pembelajaran

NO	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	 <p>pemakan segalanya atau sering kita sebut dengan arring contohnya orang utan, arring, monyet, dan beruang. Terdapat 2 jenis ekosistem yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. a. Ekosistem alami adalah ekosistem yang terbentuk secara alami, yang terdiri atas perairan tawar contohnya air danau, sungai, perairan air asin contohnya laut dan ekosistem daratan yang terdiri dari hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. b. Ekosistem buatan adalah ekosistem yang sengaja dibuat oleh manusia. Contohnya sawah dan bendungan.</p>	<p>Edit ulang secara lebih cermat untuk meminimalisir kesalahan ketik tata Bahasa</p>
2	<p>Masih banyak isitilah atau kata yang penyebutan dan pengetikkannya masih salah, harap diteliti kembali</p> <p>Pada buku pedoman penggunaan media masih kurang materi yang dimasukkan dalam penjabaran isi kotak media atau penjelasan</p>	<p>Penambahan kembali materi dan penjabaran dalam buku pedoman</p>

	tentang isi dari kotak media diorama masih banyak yang kurang	penggunaan media
3	Masih banyak kalimat yang bermakna ambigu perlu perbaikan struktur kalimat, banyak kesalahann tulis ejaan maupun kata	Meneliti kembali secara jeli dan menetik ulang naskah buku pedoman penggunaan media diorama ekosistem

Penjabaran para ahli bahasa dan guru kelas mendapatkan kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang harus direvisi dalam penggunaan buku pedoman media diorama tema ekosistem, sehingga media yang dimaksud dapat diimplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.